

PENGARUH DAYA TARIK WISATA, FASILITAS DAN AKSESIBILITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA PANTAI BALI LESTARI

Oleh:

Sariana Hollandita Prima Putri Daulay¹⁾

Emrizal²⁾

Bahagia Tondang³⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3)}

E-mail:

sarianahollandita@gmail.com¹⁾

emrizal@gmail.com²⁾

dosenbahagia@gmail.com³⁾

ABSTRACT

Decided to visit a tourism object is influenced by the tourist attraction, the facilities make the tourists comfortable and the ease of the accessibility to the tourism object. This research aims at analyzing the effect of tourist attraction, facilities and accessibility on the decided to visit the tourism object of Bali Lestari Beach. It is explanatory research which used the quantitative approach which took place in tourism object of Bali Lestari Beach, Pantai Cermin District in January-June 2021. The population are visitors who visit the tourism object of Bali Lestari Beach. The samples are 100 visitor of the tourism object of Bali Lestari Beach. Sampling was done by accidental sampling method. The data collection technique is questionnaire method. The data analysis techniques used are multiple linear regression. The results show that the tourist attraction had effect on visiting decision, while the facilities and accessibility had not effect on visiting decision to tourism object of Bali Lestari. Base on this research, to effect on visiting decision, it is necessary to make change at tourist attractions, facilities and accessibility. If that's all to do, it can be increase the tourists to visit the tourism object of Bali Lestari Beach.

Keywords: *Tourist Attraction, Facility, Accessibility, Decision to Visit.*

ABSTRAK

Keputusan berkunjung ke objek wisata dipengaruhi oleh daya tarik objek wisata, fasilitas yang membuat pengunjung merasa nyaman dan kemudahan aksesibilitas menuju objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari - Juni 2021. Populasi merupakan pengunjung yang datang ke objek wisata. Sampel berjumlah 100. Pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan regresi linear berganda. Hasil analisis adalah daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, sedangkan fasilitas dan aksesibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, untuk

mempengaruhi wisatawan memutuskan berkunjung, maka diperlukan adanya perubahan-perubahan terhadap daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas. Apabila hal ini dilakukan maka dapat meningkatkan jumlah pengunjung.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Aksesibilitas dan Keputusan Berkunjung.

1. PENDAHULUAN

Salah satu potensi yang dikembangkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yaitu Sektor Pariwisata. Wisata Bahari di Kecamatan Pantai Cermin yang banyak dikunjungi wisatawan adalah Pantai Bali Lestari. Sesuai dengan namanya, pantai ini memiliki suasana khas Pulau Dewata. Hal ini dapat terlihat dari ragam dekorasi, seperti ketika memasuki pantai, pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan asri pohon-pohon cemara yang dililit kain khas Bali yaitu kain kotak hitam putih, payung warna-warni yang menggantung menambah keunikan pantai ini, ada beberapa bangunan mirip gapura dan pura dengan ornamen khas Bali yang ada di beberapa sudut pantai.

Timbulnya keputusan berkunjung ke objek wisata dipengaruhi oleh daya tarik yang dimiliki objek wisata, fasilitas yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman dan kemudahan aksesibilitas menuju objek wisata.

Daya tarik wisata sebagai faktor dalam memutuskan berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin menarik objek wisata dengan berbagai keunikan dan keindahannya maka keputusan berkunjung akan semakin meningkat, apalagi pengunjung yang sudah pernah menikmati destinasi tersebut, akan menginformasikan melalui mulut ke mulut.

Keputusan berkunjung dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas yang dapat

memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata sehingga wisatawan merasa lebih nyaman dan berkesan. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi fasilitas pada objek wisata akan menurunkan minat wisatawan sehingga penyediaan fasilitas pada lokasi wisata sangat penting untuk diperhatikan keberadaannya.

Kemudahan aksesibilitas merupakan salah satu faktor bagi wisatawan dalam memutuskan berkunjung ke suatu objek wisata. Walaupun objek wisata tersebut memiliki keindahan dan daya tarik wisata, apabila akses menuju kesana sulit ditempuh seperti jarak tempuh jauh, waktu tempuh lama, informasi penunjuk arah ke objek wisata tidak ada, transportasi umum tidak ada, jalanan menuju objek wisata rusak, maka pengunjung akan berpikir untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Untuk menjadikan Pantai Bali Lestari banyak diminati pengunjung dan sebagai destinasi bagi masyarakat, pengelola objek wisata harus lebih memperhatikan pengembangan dan peningkatan sesuai dengan keinginan pengunjung sehingga pengunjung merasa nyaman dan betah. Apabila pengelola objek wisata memperhatikan 3 (tiga) faktor di atas, maka kunjungan wisatawan akan meningkat.

Tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari.

2. Mengetahui pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari.
3. Mengetahui pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari.
4. Mengetahui pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas secara simultan terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari.

5. TINJAUAN PUSTAKA

Daya Tarik Wisata

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Fasilitas

Menurut Tjiptono (2019:173), fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu objek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata. Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan wisatawan maka dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan yang baik dari wisatawan sebelumnya. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh kepuasan.

Aksesibilitas

Menurut Yoeti (1997:172) jika suatu objek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka

objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

6. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Objek Wisata Pantai Bali Lestari, Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian dari bulan Januari 2021 sampai dengan Juni 2021.

Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian adalah eksplanatori.

Populasinya adalah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari pada bulan Pebruari 2021 sebanyak 18320 orang.

Sampel berjumlah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* yaitu *sampling incidental*.

Skala pengukuran Likert dengan 7 pilihan.

Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu Keputusan Berkunjung (Y) dipengaruhi variabel bebas yaitu Daya tarik (X1), Fasilitas (X2) dan Aksesibilitas (X3).

1. Definisi Konseptual dari Variabel ini sebagai berikut:
 - a. Keputusan Berkunjung (Y)
Merupakan proses keputusan berkunjung wisatawan diadaptasi dari keputusan pembelian konsumen.
 - b. Daya Tarik Wisata (X1)
adalah segala sesuatu yang memicu seseorang dan/ atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya: lingkungan alam, peninggalan atau tempat sejarah, peristiwa tertentu.
 - c. Fasilitas (X2)
Fasilitas pariwisata terdiri dari akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi serta sarana lain seperti *souvenir shop*, penyedia air dan sarana toilet
Suwanto (2015: 57)
 - d. Aksesibilitas (X3)

Soekadijo (2003:107-108) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada akses informasi, akses jalan menuju lokasi, dan akses setelah sampai tujuan wisata.

2. Definisi Operasional Variabel
Operasional Variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diminati atau diukur. Operasional variabel yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Keputusan Berkunjung (Y) Kotler dan Keller (2009:184)	Pengenalan masalah	1. Tingkat pemenuhan kebutuhan 2. Karakteristik kepribadian
	Pencarian informasi	3. Sumber pengalaman pribadi 4. Sumber komersial/ umum
	Evaluasi alternatif	5. Perbandingan dengan merek lain
	Keputusan Pembelian	6. Keputusan membeli

	Perilaku pasca pembelian	7. Keputusan setelah membeli produk
Daya Tarik (X1) I Gusti (2017:144)	Daya tarik yang disaksikan (<i>what to see</i>)	1. Keindahan alam 2. Atraksi budaya/ kesenian
	Kegiatan yang dilakukan (<i>what to do</i>)	3. Fasilitas olahraga 4. Fasilitas permainan 5. Fasilitas rekreasi
	Apa yang dapat dibeli (<i>what to</i>	6. Kuliner 7. Kerajinan tangan/ souvenir 8. Penginapan

	<i>buy</i>) Penginapan (<i>where to stay</i>)	yang menunjang keperluan tempat tinggal untuk wisatawan
Fasilitas (X2) Yoeti (2005: 82)	Prasarana (<i>Infrastructure</i>) Sarana kepariwisataan (<i>Tourism superstructure</i>)	1. Fasilitas umum 2. Fasilitas masyarakat banyak 3. Sarana pokok kepariwisataan 4. Sarana pelengkap kepariwisataan 5. Fasilitas penunjang
Aksesibilitas (X2) Soekadijo (2003:107-108)	Akses informasi Akses jalan Akses lokasi	1. Informasi sosial media/ umum 2. Penunjuk arah 3. Kondisi jalan menuju lokasi 4. Jarak menuju lokasi 5. Waktu tempuh menuju lokasi

Sumber: Buku-Buku Teori (2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Daya Tarik Wisata

No. Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Ket.
1	0,449**	0,1966	Valid
2	0,669**	0,1966	Valid

3	0,637**	0,1966	Valid
4	0,705**	0,1966	Valid
5	0,662**	0,1966	Valid
6	0,630*	0,1966	Valid
7	0,660**	0,1966	Valid
8	0,985**	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan data diatas, semua butir dinyatakan valid, sebab $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka kesimpulannya adalah item yang digunakan berjumlah 8 (delapan) butir.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Variabel Fasilitas

No. Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Ket.
1	0,542**	0,1966	Valid
2	0,636**	0,1966	Valid
3	0,654**	0,1966	Valid
4	0,792**	0,1966	Valid
5	0,784**	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan valid, karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa item pada variabel fasilitas yang digunakan berjumlah 5 (lima) butir.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Aksesibilitas

No. Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Ket.
1	0,425**	0,1966	Valid
2	0,599*	0,1966	Valid
3	0,689**	0,1966	Valid
4	0,675**	0,1966	Valid
5	0,734**	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan valid, karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sehingga ditarik kesimpulan bahwa item pada variabel aksesibilitas yang digunakan berjumlah 5 (lima) butir.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Keputusan Berkunjung

No. Item	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Ket.
1	0,454**	0,1966	Valid
2	0,680*	0,1966	Valid
3	0,671**	0,1966	Valid
4	0,724**	0,1966	Valid
5	0,668*	0,1966	Valid
6	0,629**	0,1966	Valid
7	0,652**	0,1966	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan valid, karena r-hitung > r-tabel, sehingga disimpulkan bahwa item pada variabel keputusan berkunjung yang digunakan berjumlah 7 (tujuh) butir.

Uji Reliabilitas

Untuk menginterpretasikan keterandalan suatu instrumen digunakan pedoman dari Sugiyono (2012:184) sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi nilai r

Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0 – 0,200	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2012)

Rumus yang digunakan *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian adalah:

1. Apabila nilai alpha \geq 0,60 dinyatakan reliabel.
2. Apabila nilai alpha \leq 0,60 dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Alpha	Ket.
Daya Tarik Wisata	0,758	0,60	Cukup
Fasilitas	0,720	0,60	Cukup
Aksesibilitas	0,623	0,60	Cukup

Keputusan Berkunjung	0,763	0,60	Cukup
----------------------	-------	------	-------

Sumber: Data Diolah (2021)

Tabel 7 diatas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas instrumen daya tarik wisata dimana *Cronbach's Alpha* bernilai 0,758, *Cronbach's Alpha* fasilitas bernilai 0,720, *Cronbach's Alpha* aksesibilitas bernilai 0,623 dan *Cronbach's Alpha* keputusan berkunjung bernilai 0,763. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan keputusan berkunjung lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen keempat variabel reliabel dalam kategori cukup.

Uji Persyaratan Analisis

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Antar Variabel	F-hitung	F-tabel	Sig	Ket.
X1 dengan Y	1,573	2,11	0,153	Linear
X2 dengan Y	0,963	3,94	0,329	Linear
X3 dengan Y	0,859	3,09	0,427	Linear

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai signifikansi variabel X1, X2 dan X3 > 0,05 dan nilai F-hitung variabel X1, X2 dan X3 < F-tabel maka kesimpulannya X1, X2 dan X3 terdapat hubungan yang linear secara signifikan terhadap Y.

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikan \geq 0,05, maka residual berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Unstandardized

		Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33808394
Most Extreme Differences	Absolute	.205
	Positive	.205
	Negative	-.191
Test Statistic		.205
Asym. Sig. (2 Failed)		.319
a. Test distribution is normal		
b. Calculate from data		
c. Lilliefors significance correction		

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 9 diatas nilai sig = 0,319 > 0,05 sehingga Ho diterima yang artinya bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Daya Tarik Wisata	.961	1.041
	Fasilitas	.467	2.141
	Aksesibilitas	.480	2.084
a. dependent variable : keputusan berkunjung			

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 diketahui nilai tolerance variabel daya tarik wisata 0.961 > 0.10, variabel fasilitas 0.467 > 0.10 dan variabel aksesibilitas 0.480 > 0.10 sedangkan nilai VIF semua variabel < 10 maka kesimpulannya adalah penelitian terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 11. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Model	Understandardized Coefisients	Standardized Coefisient	T	Sig.
1	(Constant)			
	X1			
	X2			
	X3			

		B	Std. Error	Beta	s	
1	(Constant)	5.064	.500		10.123	.000
	X1	-.089	.006	-.843	-15.197	.606
	X2	.004	.013	.022	.282	.778
	X3	-.005	.015	-.027	-.338	.736
a. dependent variable :RES2						

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi variabel X1 memiliki signifikansi 0,606 > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas, variabel X2 mempunyai signifikansi 0,778 > 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas, variabel X3 mempunyai signifikansi 0,736 > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas pada semua variabel.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Understandardized Coefisients	Standardized Coefisient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	Constant	.710	1.343		.529
	X1	.869	.016	.982	55.527
	X2	-.030	.034	.022	-.883
	X3	.019	.041	.012	.476
a. dependent variable :RES2					

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa pada X1 diperoleh probabilitas sig. sebesar 0,00 < 0,05 dan t-hitung 55,527 > t-tabel 1,984 maka Ho ditolak dan Ha diterima,

berarti ada pengaruh signifikan antara X1 terhadap Y.

Pada X2 diperoleh probabilitas sig. sebesar $0,380 > 0,05$ dan nilai t-hitung $-0,883 < t\text{-tabel } 1,984$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, kesimpulannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara X2 terhadap Y.

Pada X3 diperoleh probabilitas sig. sebesar $0,635 > 0,05$ dan nilai t-hitung $0,476 < t\text{-tabel } 1,984$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, kesimpulannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara X3 terhadap Y.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	380.724	3	126.908	1076.654	.000
	Residual	11.316	96	.118		
	Total	392.040	99			
a. Dependent Variabel: Y						
b. Predictors: (Constan), X1, X2, X3						

Sumber: Data Diolah (2021)

Dari Uji F didapat F hitung 1076,654 dengan taraf signifikansi (α) = 5 % dan menentukan nilai derajat bebas (df) dengan rumus $df1=k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas (df) dengan rumus $df2 = n - k$. K merupakan jumlah variabel (independen + dependen) dan n merupakan jumlah responden. Dalam penelitian ini nilai $k = 4$ dan $n = 100$. Nilai $df1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = 100 - 4 = 96$, maka hasil F tabel 2,70.

Jika F hitung $> F$ tabel maka ada pengaruh signifikan dan jika F hitung $< F$ tabel maka tidak ada pengaruh signifikan. Dari hasil yang diperoleh F hitung sebesar 1076,654 sedangkan F tabel 2,70 artinya F

hitung $> F$ tabel maka dinyatakan X1, X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 14. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.985 ^a	.971	.970	.343
Predictors: X1, X2, X3				

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,971 atau 97,1 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa variabel bebas terdiri dari daya tarik wisata (X1), fasilitas (X2) dan aksesibilitas (X3) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan berkunjung (Y) sebesar 97,1 % sedangkan sisanya sebesar 2,9 % dinyatakan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung

Nilai Signifikan pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung adalah $0,00 < 0,05$ dan t-hitung $55,527 > t\text{-tabel } 1,984$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh signifikan antara daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mike Kesuma Dewi, dkk (2020) tentang Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang. Dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa daya tarik wisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang. Hal ini

menunjukkan bahwa wisatawan tertarik terhadap daya tarik yang ada seperti keindahan alamnya, atraksi budaya/ kesenian yang ditampilkan, area bermain anak yang luas, kuliner yang lezat, kerajinan tangan dan makanan khas daerah setempat yang disediakan di *souvenir shop*.

Pengaruh Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Nilai Signifikan pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung adalah $0,00 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 55,527 > t\text{-tabel } 1,984$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel fasilitas terhadap keputusan berkunjung.

Hal ini sesuai dengan penelitian Alfatory Rheza Syahrul (2015) dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya.

Pengaruh Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Nilai Signifikan pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung sebesar $0,380 > 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung } -0,883 < t\text{-tabel } 1,984$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh signifikan antara variabel aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sevi Mita Deviana (2019) tentang Pengaruh Aksesibilitas, Tarif dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung ke Pantai Nglambor Gunung Kidul Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa tidak ada pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan wisatawan, tarif tidak

berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan dan ada pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan.

Menurut Suwanto (2015:56) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung

Dari hasil yang diperoleh F hitung sebesar 1076,654 sedangkan F tabel adalah 2,70 artinya F hitung $> F$ tabel maka dinyatakan daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas mempunyai pengaruh terhadap keputusan berkunjung, namun hasil pengujian parsial menyatakan bahwa variabel fasilitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, maka kesimpulannya adalah hanya daya tarik wisata yang memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ayu Listianingrum (2019) melakukan penelitian Pengaruh Daya Tarik, Aksesibilitas dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal. Pada penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung di Objek Wisata Pantai Muarareja Indah Kota Tegal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, untuk mempengaruhi wisatawan memutuskan berkunjung perlu diadakan perubahan dan pengembangan terhadap daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas. Hal ini

dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Heath and Wall (1992), faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam pengembangan suatu daerah tujuan wisata meliputi 3 (tiga) faktor yakni:

1. Tersedianya daya tarik, baik daya tarik alam termasuk pantainya (*natural attractions*) maupun daya tarik buatan manusia (*man made attraction*) termasuk objek-objek atau daya tarik lainnya yang memiliki keunikan di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.
2. Kemudahan untuk mencapai atau aksesibilitas menuju dan selama berwisata di daerah tujuan wisata tersebut.
3. Faktor-faktor yang memberi kenyamanan (*convenience*) bagi wisatawan seperti tersedianya akomodasi, restoran dan bar serta fasilitas penunjang wisata lainnya yang dibutuhkan untuk memudahkannya menikmati kunjungan di daerah tujuan wisata dimaksud.

4. SIMPULAN

1. Daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.
2. Fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.
3. Aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung.
4. Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, namun hasil pengujian parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel

fasilitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung sehingga disimpulkan bahwa hanya daya tarik wisata sebagai prediktor terhadap keputusan berkunjung. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,971 atau 97,1 %. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa variabel bebas (daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu keputusan berkunjung sebesar 97,1 % sedangkan sisanya sebesar 2,9 % dinyatakan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Nurdin. (2019). *Pemasaran Destinasi Pariwisata. Edisi Pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Kotler, Philip dan Kevin Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi ketigabelas. Jakarta: Erlangga.
- Soekadijo, R.G. (2003). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulastiyono. (2006). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. (2015). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandi. (2019). *Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.

Jakarta: Setneg Republik
Indonesia.

Utama, I Gusti Bagus Rai. (2017).
Pemasaran Pariwisata.
Yogyakarta: Andi.

Yoeti, Oka. A. (1997). *Perencanaan
dan Pengembangan Pariwisata*.
Jakarta: Pradya Paramita.